

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim memiliki sumber daya kelautan yang sangat melimpah secara potensial dan berperan penting dalam mendukung kehidupan masyarakat (Kumara dkk., 2022). Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar adalah sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Perikanan tangkap merupakan usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar (laut, sungai, danau, dan badan air lainnya) (Beko dkk., 2024). Kegiatan ini memanfaatkan sumber daya hayati perairan yang bersifat terbarukan namun terbatas, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara bijak dan berkelanjutan untuk menjaga ekosistem dan menjamin ketersediaan sumber daya bagi generasi mendatang. Di Indonesia, perikanan tangkap merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan kelautan dan perikanan, karena menyumbang produksi perikanan nasional yang signifikan serta menjadi sumber mata pencaharian bagi jutaan nelayan.

Ikan merupakan salah satu sumber pangan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi manusia. Ikan dikenal memiliki kandungan nutrisi yang lengkap serta mudah dicerna oleh tubuh, seperti protein, asam lemak omega-3, vitamin, dan mineral, yang berperan dalam menjaga kesehatan serta dapat mengurangi risiko penyakit kardiovaskular (Rahma dkk., 2024). Ikan dan produk hasil perikanan juga mengandung senyawa bioaktif yang memiliki aktivitas antioksidan dan antihipertensi yang bermanfaat bagi kesehatan (Andhikawati dkk., 2021). Ikan memiliki sifat mudah rusak sehingga memerlukan penanganan dan pengolahan yang tepat untuk mempertahankan kualitasnya.

Kerupuk ikan adalah produk makanan kering yang terbuat dari daging ikan, tepung, serta bahan tambahan lain seperti garam, gula, bawang putih, dan telur (Fauzi dkk., 2022). Produk ini menjadi salah satu bentuk pengolahan ikan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah serta memperpanjang daya simpan ikan yang bersifat mudah rusak, sehingga dibutuhkan adanya proses pengolahan yang

bertujuan untuk mencegah kerusakan produk dan memperpanjang daya simpan (Adriani dkk., 2025). Proses produksi kerupuk ikan menggunakan bahan baku yang umumnya berasal dari jenis ikan berdaging putih, seperti ikan manyung, ikan gelama, ikan bulak, ikan dodok, ikan kerut, dan ikan piyuk. Jenis ikan tersebut memiliki harga yang relatif terjangkau dibandingkan dengan ikan bernilai ekonomis tinggi.

Salah satu usaha pengolahan kerupuk ikan adalah UD Rejeki yang berlokasi di Jalan Pramujoyo, Dusun Krajan, Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur. UD Rejeki merupakan usaha berbasis kewirausahaan yang didirikan sejak tahun 1997 dengan menggunakan modal sendiri. UD Rejeki menggunakan ikan kerapu sebagai bahan baku dalam pembuatan kerupuk ikan pada awal usaha ini berdiri. Awal bulan Maret 2026, pelaku usaha tidak lagi menggunakan ikan kerapu karena harganya yang relatif mahal, yaitu sekitar Rp 60.000 per kg. Pelaku usaha menggunakan bahan baku alternatif berupa ikan berdaging putih dengan harga yang lebih terjangkau, yaitu sekitar Rp 12.000 per kg, untuk menjaga keberlangsungan usaha dan menekan biaya produksi. Pelaku usaha juga menambahkan bahan lain seperti ikan tenggiri dan udang pada proses produksi guna meningkatkan aroma dan cita rasa produk yang dihasilkan. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UD Rejeki.

Pemilik usaha UD Rejeki adalah Bapak Ahmad Fauzi yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 7 orang dengan masing-masing 4 tenaga kerja di bagian produksi dan 3 tenaga kerja di bagian penjemuran. Para tenaga kerja tersebut berasal dari keluarga dan tetangga dari Bapak Ahmad Fauzi. Pemilik usaha memberikan upah sebesar Rp 75.000 kepada tenaga kerja bagian produksi dalam satu kali produksi dan Rp 67.000 kepada tenaga kerja bagian penjemuran dengan waktu kerja mulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB. UD Rejeki memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 7 orang yang mampu menghasilkan kerupuk ikan sebanyak 2 kwintal dalam satu kali produksi. Usaha ini mampu menghasilkan sekitar 2.000 kg atau 20 kwintal kerupuk ikan setiap bulan. UD Rejeki menggunakan mesin pemotong kerupuk pada kegiatan produksi dengan kapasitas sekitar 150 kg atau 1,5 kwintal dalam satu kali proses pemotongan. Tingkat

produksi tersebut mampu menghasilkan omzet usaha yang diperkirakan sebesar Rp 2.400.000.000 per tahun. Produk kerupuk ikan UD Rejeki telah dipasarkan di berbagai toko yang berada di Kabupaten Jember, Lumajang, Probolinggo dan Bondowoso. UD Rejeki memiliki kapasitas produksi, omzet usaha, dan jangkauan pemasaran yang cukup luas, berdasarkan aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, dan aspek keuangan, UD Rejeki masih menghadapi beberapa permasalahan usaha, diantaranya legalitas dan perizinan usaha belum lengkap, belum melakukan kegiatan promosi, teknologi yang digunakan masih tradisional, keterbatasan permodalan dalam menjalankan usaha, serta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada UD Rejeki, diperlukan suatu analisis kelayakan usaha guna menilai kelayakan usaha baik dari aspek non finansial maupun aspek finansial. Analisis ini dilakukan menggunakan pendekatan Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System*) DSS UMKM *version 2.0*. Pemilihan *software* ini didasarkan pada kemampuannya dalam menganalisis berbagai aspek usaha secara menyeluruh, meliputi aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek lingkungan, dan aspek keuangan. *Software* ini juga mampu memberikan hasil analisis secara sistematis terhadap kondisi usaha yang diteliti. Hasil analisis kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat kelayakan tinggi, sedang, atau rendah dalam pengembangan usahanya. Output yang dihasilkan berupa *executive summary* untuk aspek non finansial dan *financial summary* untuk aspek finansial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan non finansial pada usaha kerupuk ikan UD Rejeki Puger?
2. Bagaimana kelayakan finansial pada usaha kerupuk ikan UD Rejeki Puger?
3. Bagaimana strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk aspek kelayakan non finansial dan kelayakan finansial pada usaha kerupuk ikan UD

Rejeki Puger berdasarkan hasil analisis *software Decision Support System* (DSS)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan non finansial pada usaha kerupuk ikan UD Rejeki Puger.
2. Menganalisis kelayakan finansial pada usaha kerupuk ikan UD Rejeki Puger.
3. Memberikan strategi pengembangan yang bisa dilakukan untuk aspek kelayakan non finansial dan kelayakan finansial pada usaha kerupuk ikan UD Rejeki Puger berdasarkan hasil analisis *software Decision Support System* (DSS).

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai pengembangan usaha pengolahan kerupuk ikan.
2. Bagi Akademisi
Sebagai referensi ilmiah dalam bidang manajemen agribisnis, khususnya yang berkaitan dengan penerapan *Decision Support System* (DSS) dalam analisis kelayakan usaha agroindustri berbasis perikanan serta rujukan proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan teori *Decision Support System* (DSS) pada kasus nyata di lapangan dan menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan analisis serta pengambilan keputusan berbasis data sebagai bekal akademik di masa mendatang.